

Contribution of Parenting Self-Efficacy to Parent Involvement in Education in Nagari Koto Gaek

Darmi Febri Erika Putri^{1*}, Rinaldi²

^{1,2} Psychology Study Program, Faculty of Psychology and Health Padang State University

E-mail: febrierika15@gmail.com

Abstract

When parents believe in their ability to perform parenting duties in a child, this is known as parenting self-efficacy. Parenting self-efficacy is one of the factors that affect parental involvement in education. This study aims to investigate the contribution of parenting self-efficacy working mother to parental involvement in education in Nagari Koto Gaek. This study is designed as a quantitative research with a type of correlational research. The sample in this study uses a purposive sampling technique and data is collected by distributing questionnaires directly. The participants in this study were 100 mothers who worked in Nagari Koto Gaek. The analysis used in this study is a simple linear regression analysis. The results of the study found that self-efficacy of parenting contributed to parental involvement in education in Nagari Koto Gaek with a contribution of 58,3%. The conclusion is that parents who are confident in their ability to carry out parenting duties or roles as parents will show involvement in their children's education.

Keyword: *Parenting self-efficacy; Parental involvement in education; working mothers in Nagari Koto Gaek*

Abstrak

Ketika orang tua percaya pada kemampuan mereka dalam melakukan tugas pengasuhan pada anak, ini dikenal sebagai self-efficacy pengasuhan. Self-efficacy pengasuhan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah self-efficacy pengasuhan ibu bekerja berkontribusi terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Nagari Koto Gaek. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Partisipan penelitian ini sebanyak 100 ibu yang bekerja di Nagari Koto Gaek. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa self-efficacy pengasuhan berkontribusi terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Nagari Koto Gaek dengan kontribusi sebesar 58,3%. Kesimpulannya adalah orang tua yang yakin terhadap kemampuannya menjalankan tugas pengasuhan atau peranan sebagai orang tua akan menunjukkan keterlibatan dalam pendidikan anaknya.

Kata Kunci: *Self-efficacy pengasuhan; Keterlibatan orang tua dalam pendidikan; Ibu bekerja Di Nagari Koto Gaek*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pertama kali diterima anak dalam lingkungan keluarga yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan utama, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterlibatan orang tua agar dapat mengarahkan anak kepada tujuan pendidikan, seperti memberikan dorongan untuk mencapai prestasi, menerapkan pendidikan karakter dan moral. Keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan orang tua pada pendidikan anak merupakan kolaborasi pihak sekolah, guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak di sekolah (Epstein et al., 2002) bersamaan dengan kesibukan yang dilakukan orang tua yaitu bekerja (Hastuti & Alfiasari, 2020). Data dari Tata Usaha SDN di Koto Gaek, terdapat 322 ibu yang bekerja. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja dan memiliki anak usia sekolah.

Pada hakikatnya anak usia sekolah memerlukan pengawasan atau bimbingan dalam pendidikan sehingga peran dan perhatian orang tua merupakan faktor penting yang akan berpengaruh pada pendidikan anak (Maylinda dan Sunarti, 2022). Walaupun ibu bekerja akan tetapi ikut terlibat dalam pendidikan dan membimbing anak merupakan hal yang dilakukan oleh ibu, mengingat ketika dirumah anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan ibu. Sehingga hendaknya orang tua baik ibu ataupun ayah mampu memberikan bimbingan belajar dan menyiapkan alat pembelajaran yang akan mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran. Namun keterlibatan orang tua juga dipengaruhi oleh *self-efficacy* pengasuhan (Diadha, 2015).

Self-efficacy pengasuhan merupakan bentuk kepercayaan diri orang tua terhadap dirinya dalam pengasuhan anak, ketika mereka sudah merasa percaya akan pengasuhan yang diberikan ini akan berdampak pada pendidikan anak. Namun ternyata tidak semua orang tua mempunyai efikasi pengasuhan yang baik, terdapat juga orang tua yang mempunyai efikasi pengasuhan rendah, mereka terkadang menunjukkan perilaku kontrol berlebihan pada anak, lebih berfokus pada perilaku bermasalah anak, dan merasa kesulitan dalam menerapkan strategi untuk mengatasi permasalahan anak di pengasuhan ataupun mengatasi situasi yang membuatnya stress atau tertekan (Coleman dan Karraker, 2000). Realitas yang ditemui pada ibu yang bekerja di Nagari Koto Gaek kurang *support* atau membantu dalam pendidikan anaknya. Hal ini didasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Nagari Koto Gaek pada tanggal 13 Mei 2024, bahwa ketika ada kegiatan ataupun rapat disekolah yang diadakan 3 bulan sekali hanya 60% orang tua yang datang, 40% tidak menghadiri kegiatan di sekolah dengan menyampaikan izin kepada wali kelas bahwa mereka tidak dapat menghadiri kegiatan karena bekerja untuk pemenuhan ekonomi keluarga.

Masih terdapat siswa yang tidak membuat PR yang sudah diberi guru, ketika ditanya mereka menjawab bahwa orang tua kurang membantu mengerjakan tugas di rumah, dikarenakan kurang paham akan materi pembelajaran di sekolah. Belum optimalnya interaksi di sekolah antara guru dengan orang tua, hal ini terjadi karena mereka harus memenuhi kebutuhan ekonomi, kemudian juga bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua mempengaruhi mereka untuk terlibat aktif, walaupun sekolah sudah menyediakan wadah untuk orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, akan tetapi karena tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua menengah kebawah, sehingga mereka merasa bahwa lebih baik menyerahkan pendidikan ke sekolah.

Peneliti melanjutkan wawancara terhadap 4 orang ibu dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda didapatkan hasil bahwa ibu bekerja dengan tingkat pendidikan SD dan SMP yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2023 di Nagari Koto Gaek mereka memang kurang *support* didalam mendorong pendidikan anaknya. Memang mereka masih tetap menyekolahkan anaknya akan tetapi pada aspek membimbing anak seperti membantu mengerjakan tugas masih sangat minim, dikarenakan dengan tingkat pendidikan mereka menengah kebawah dan hanya bekerja sebagai petani/buruh tani mereka tidak mengerti dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Wawancara dilanjutkan pada ibu bekerja yang tamat SMA dan S1 pada tanggal 12 Mei 2024, mereka menyampaikan bahwa mereka merasa yakin, mampu dan percaya diri untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya, menurutnya sangat penting untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, karena adanya kaitan yang erat antara pendidikan rumah dengan sekolah yang sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan anaknya. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian diri mereka terhadap pengasuhan dan tingkat pendidikan mempengaruhi mereka untuk berperan aktif dalam pendidikan anak.

Hasil penelitian Chairunnisa dan Pandia (2023) bahwa efikasi pengasuhan dan keterlibatan orang tua berpengaruh pada siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, namun disini dijelaskan bahwa tingkat keyakinan orang tua dalam pengasuhan dan keterlibatannya pada pendidikan tergolong sedang sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Dijelaskan juga bahwa pada penelitian ini pendidikan orang tua tidak memperlihatkan pengaruh pada efikasi pengasuhan dan keterlibatan dalam pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan dengan efikasi pengasuhan serta keterlibatan orang tua, bahwa ketika pendidikan orang tua baik maka akan baik pula efikasi pengasuhan serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan begitupun sebaliknya (Santika, 2020).

Berdasarkan hal tersebut ketika orang tua memiliki penilaian yang positif terhadap pengasuhan yang diberikan dan merasa yakin maka akan terlibat aktif didalam pendidikan yang nantinya akan menunjang kesuksesan anak terutama ibu yang bekerja. Selain itu, belum ditemukan

penelitian sebelumnya yang membahas mengenai efikasi pengasuhan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di daerah pedesaan dan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda serta memiliki anak usia sekolah. Didasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi *self-efficacy* pengasuhan orang tua terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan di Nagari Koto Gaek Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian memakai angka dan penyajian data memakai analisis statistik (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Hardani, et al., 2020). Populasi yang digunakan yaitu ibu bekerja di Nagari Koto Gaek. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 100 orang Ibu bekerja di Nagari Koto Gaek yang memiliki anak usia sekolah dasar dari umur 7 – 12 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung melalui *google form*. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Alat ukur untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada penelitian ini menggunakan alat ukur *parental involvement* dari Rahayu (2023) berdasarkan teori Epstein et al. (2002). dan alat *self-efficacy* pengasuhan pada penelitian ini menggunakan alat ukur *parenting self-efficacy* dari Kahar (2021) didasarkan dari alat ukur *Self-efficacy for Parenting Tasks Index* (SEPTI).

Validitas pada alat ukur keterlibatan orang tua dalam pendidikan dari Rahayu (2023) menggunakan validitas isi yaitu dengan *professional judgment* yang dilakukan oleh Prof. Dr. Subur, M.Ag dan Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. Alat ukur *self-efficacy* pengasuhan dari Kahar (2021) menggunakan validitas isi dengan *professional judgment* oleh ahlinya. Alat ukur keterlibatan orang tua dalam pendidikan oleh Rahayu (2023) reliabilitas pada alat ukurnya adalah 0.957. Kemudian pada alat ukur *self-efficacy* pengasuhan yang disusun oleh Kahar (2021) memiliki reliabilitas yaitu 0.733. Nilai indeks daya diskriminasi item untuk alat ukur keterlibatan orang tua dalam pendidikan dari Rahayu (2023) seluruh item pada alat ukur ini dilihat melalui *corrected item-total correlation* (CITC) yaitu berkisar 0.491 – 0.976. Nilai indeks daya diskriminasi item untuk alat ukur *self-efficacy* pengasuhan dari Kahar (2021) ini dilihat melalui *corrected item-total correlation* (CITC) yaitu berkisar 0.284 – 0.777.

Alat ukur ini dibagikan dengan tujuan untuk memperoleh kontribusi *self-efficacy* pengasuhan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di Nagari Koto Gaek. Hasilnya di analisis menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskripsi data, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat, peneliti memaparkan deskripsi data penelitian, analisis data yaitu uji asumsi dan uji hipotetis.

1. Deskripsi data

Data keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan *self-efficacy* pengasuhan adalah data yang diperoleh pada penelitian ini. Adapun data yang diperoleh yaitu skor hipotetik dan skor empirik yang terdiri atas nilai minimum, maksimum, mean dan SD yang terlampir pada Tabel 2. Berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik, diperoleh interpretasi data sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan *Self-Efficacy* Pengasuhan

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan	24	96	60	12	47	96	68	11
<i>Self-Efficacy</i> Pengasuhan	33	132	82.5	16.5	57	123	88	14

Berdasarkan tabel diatas, keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki skor mean empirik tinggi yaitu 68 dibandingkan skor hipotetik yaitu 60. *Self-efficacy* pengasuhan juga memiliki

skor mean empirik tinggi yaitu 88 dibandingkan skor hipotetik yaitu 82.5. Artinya ibu yang bekerja di Nagari Koto Gaek memiliki keterlibatan dalam pendidikan dan *self-efficacy* pengasuhan yang cukup baik ditengah kesibukan yang dilakukannya yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas berikut dipaparkan hasil uji asumsi data penelitian.

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> Pengasuhan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan	100	0.13	Normal

Dari tabel 2 yang sudah dipaparkan diatas terlihat bahwa data penelitian berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi $0.13 > 0.05$, sehingga penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana

b. Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	N	Sig.	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> Pengasuhan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan	100	0.564	Linear

Pada penelitian ini uji linearitas data dilihat dari signifikansi *deviation from linearity*. Saat nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan saat nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 yang sudah dipaparkan diatas terlihat bahwa data penelitian linear, ini terlihat dari nilai *deviation from linearity* $0.977 > 0.05$. Maka dari hasil diatas data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis

Anareg linear sederhana dipakai untuk uji hipotesis pada penelitian. Anareg linear sederhana yaitu untuk melihat sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut dipaparkan hasil uji analisis regresi linear sederhana :

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

R	R Square	B	B (Konstan)	F	P
0.763	0.583	0.583	16.758	136.92	0.000

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi signifikan antara *self-efficacy* pengasuhan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di Nagari Koto Gaek. Diketahui juga bahwa koefisien dererminari (R Square) mempunyai nilai sebesar 0.583 artinya *self-efficacy* pengasuhan memberikan kontribusi sebesar 58,3% terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di Nagari Koto Gaek. Sementara 41,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Diperoleh skor B (konstan) sebesar 16.758 dan skor B/koefisien regresi sebesar 0.583. Oleh karena itu persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$\text{Keterlibatan orang tua dalam pendidikan} = 16.758 + 0.583 \text{ self-efficacy pengasuhan}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, konstanta 16.758 menunjukkan bahwa apabila *self-efficacy* pengasuhan dalam keadaan konstan atau skornya sama dengan nol, maka keterlibatan

orang tua dalam pendidikan memiliki skor 16.758. Kemudian, koefisien regresi (B) sebesar 0.583 menunjukkan bahwa *self-efficacy* pengasuhan berkontribusi positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di Nagari Koto Gaek. Apabila terjadi peningkatan *self-efficacy* pengasuhan pada ibu bekerja, maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 0.583. Dari hasil uji hipotesis penelitian ini diketahui bahwa hipotesis penelitian H1 diterima yaitu terdapat kontribusi *self-efficacy* pengasuhan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* pengasuhan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Nagari Koto Gaek. Hasilnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* pengasuhan berkontribusi sebesar 58.3% terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang memiliki arah kontribusi positif. Dimana ketika *self-efficacy* pengasuhan tinggi maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya juga tinggi, begitupun sebaliknya ketika *self-efficacy* pengasuhan rendah maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya pun rendah. Ditemukan juga hasil bahwa *self-efficacy* pengasuhan pada ibu bekerja berada pada taraf sedang sehingga keterlibatan ibu bekerja dalam pendidikan anaknya juga berada pada taraf sedang. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu bahwa salah satu hal yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah *self-efficacy* pengasuhan yang dimiliki ibu atau keyakinan diri dari orang tua itu sendiri pada pengasuhan yang dilakukan pada anak (Retnaningtya, 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Chairunnisa dan Pandia (2023) ditemukan *self-efficacy* pengasuhan berada pada taraf sedang sehingga keyakinan yang dimiliki oleh orang tua terhadap kemampuannya dalam menerapkan perannya sebagai orang tua termasuk pada taraf yang memadai, namun harus ditingkatkan lagi. Adapun keyakinan diri orang tua dapat dilihat dari dimensi pengasuhan yaitu menyediakan fasilitas untuk anak mencapai prestasi, mendukung kebutuhan rekreasi anak, menerapkan disiplin dan memberi dukungan emosional serta menjaga kesehatan fisik anak. Lebih lanjut ketika orang tua menunjukkan *self-efficacy* pengasuhan yang memadai maka ini akan berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Hoover-Dempsey dan Sandler (1995) yang memaparkan orang tua cenderung menunjukkan keterlibatan ketika mereka merasa memiliki kemampuan yang memadai dalam berperan pada proses pembelajaran anak.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa *self-efficacy* pengasuhan yang dimiliki oleh ibu bekerja di Nagari Koto Gaek berada pada kategori sedang. Ini artinya bahwa *self-efficacy* pengasuhan yang dimiliki oleh ibu cukup untuk anaknya yang mana ibu cukup mampu untuk mewujudkan prestasi anak, mampu menyediakan waktu dan diri pada rekreasi anak, menetapkan aturan untuk anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak dan menjaga kesehatan anak. Kontribusi *self-efficacy* pengasuhan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperkuat oleh dimensi *self-efficacy* pengasuhan yang berperan pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Melalui dimensi *achievement, recreation, discipline, nurturance* dan *health* memiliki kontribusi terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu di Nagari Koto Gaek, dimana pada masing-masing dimensi berada pada kategori sedang ini artinya bahwa ibu bekerja di Nagari Koto Gaek cukup mampu untuk mewujudkan prestasi anak, mampu menyediakan waktu dan diri pada rekreasi anak, menetapkan aturan untuk anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak dan menjaga kesehatan anak. Hasil ini didukung oleh penelitian Coleman dan Karraker (1997) dijelaskan bahwa kemampuan yang hendaknya dimiliki oleh orang tua yaitu mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor hal yang disukainya, menyediakan fasilitas untuk menstimulasi anak, memberikan dorongan semangat untuk tugas sekolah, membantu anak untuk mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Lebih lanjut penelitian Martin dan Colbert (1997) yang mana kewajiban dari orang tua adalah mengatur dan memberikan kebutuhan anak dalam bermain dan rekreasi untuk menunjang pendidikan anak. Sanders (2012) dalam penelitiannya memaparkan bahwa hendaknya orang tua dapat memberikan pengasuhan yang baik dimana orang tua mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengawasi perkembangan anak dan mengatasi permasalahan perilaku serta menetapkan aturan untuk anak. Coleman dan Karraker (2000) menjelaskan bahwa salah satu peranan orang tua terutama ibu adalah membantu dan memenuhi kebutuhan perkembangan emosi anak. Terakhir penelitian Najmi (2012) bahwa penting adanya kesadaran bagi orang tua pada

kesehatan anak dan memberikan pemenuhan kebutuhan gizi yang baik untuk menunjang pertumbuhan anak yang lebih baik.

Pada penelitian ini ibu di Nagari Koto Gaek memiliki keterlibatan orang tua dalam pendidikan dalam taraf sedang. Artinya ibu di Nagari Koto Gaek memiliki tingkat keterlibatan pada taraf yang cukup, namun harus ditingkatkan lagi. Pada dasarnya ibu berperan besar dalam pendidikan terutama pada anak usia sekolah. Menurut Erikson bahwa anak umur 6-12 tahun mulai pengembangan kompetensi dalam diri anak, sehingga pada umur tersebut peranan orang tua sangat diperlukan sebagai tempat pertama dan utama bagi anak untuk mempersiapkan anak melalui tantangan perkembangan yang ada pada situasi sekolah dan memperkenalkan nilai-nilai dasar kehidupan seperti harapan, kehendak, tujuan dan kompetensi untuk anak (Pantan dan Benyamin, 2020). Hasil ini juga berbeda dengan survey awal yang telah dilakukan bahwa peran aktif orang tua pada pendidikan anak dikatakan kurang atau berada pada taraf rendah.

Syamsudduha dan Ginanto (2017) mengemukakan bahwa penyebab orang tua kurang terlibat aktif dalam pendidikan salah satunya adalah sekolah yang belum melibatkan orang tua secara maksimal dalam proses belajar anak. Walaupun sekolah merasa sudah melakukan upaya optimal untuk membantu orang tua ikut serta pada pendidikan anak, akan tetapi masih sering terjadi kesalahpahaman antara orang tua, guru dan sekolah dalam hal komunikasi terkait kebutuhan pendidikan anak yang harus dipenuhi oleh orang tua. Hal inilah yang menyebabkan guru dan sekolah seringkali berasumsi bahwa orang tua kurang terlibat aktif pada pendidikan anak. Padahal orang tua sudah berupaya semaksimal mungkin untuk ikut serta dalam pendidikan anak baik dirumah ataupun disekolah, ditengah kesibukan mereka yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ini dapat menjadi salah satu alasan terjadi perbedaan hasil antara survey awal dan temuan penelitian, adanya kesalahpahaman antara guru, sekolah dengan orang tua yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah membuktikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh *self-efficacy* pengasuhan yang ada pada orang tua. Artinya, penelitian ini memberikan implikasi dengan menawarkan dua dimensi pada *self-efficacy* pengasuhan yaitu dimensi *achievement* dan *recreation* untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terutama bagi ibu bekerja. *Self-efficacy* pengasuhan dapat ditingkatkan melalui upaya dari orang tua untuk lebih memiliki keyakinan dan percaya diri bahwa mereka untuk memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya, sehingga ini akan meningkatkan partisipasi ibu didalam ikut berperan aktif pada pendidikan anaknya. Kemudian untuk tiga dimensi lainnya pada *self-efficacy* pengasuhan yaitu dimensi *discipline*, *nurturance* dan *health* yang tidak memberi implikasi secara langsung pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bagi ibu bekerja di Nagari Koto Gaek, sehingga masih perlu adanya peningkatan bagi ibu untuk lebih mengontrol, peka terhadap kebutuhan emosional anak dan menjaga kesehatan anak agar pengasuhan yang diberikan lebih optimal untuk mewujudkan kesuksesan pendidikan anak selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Self-efficacy pengasuhan memiliki kontribusi positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada ibu bekerja di Nagari Koto Gaek sebesar 58.3%. Artinya saat *self-efficacy* pengasuhan tinggi maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga tinggi, sebaliknya saat *self-efficacy* pengasuhan rendah maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga rendah.. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya mencari faktor lain yang mungkin berkontribusi pada kedua variabel, misalnya keterlibatan ayah dalam pendidikan, bagaimana anak melihat keterlibatan kedua orang tuanya, jenis kelamin, dan lain sebagainya yang tidak dibahas mendalam pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andon, S. (2022). *Peran Ganda Buruh Tani Wanita Desa Darmayasa Terhadap Pengasuhan Anak Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Desa Darmayasa, Kec. Pejawaran, Kab. Banjarnegara)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Purwokerto. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

- Chairunnissa, C., & Pandia, W. S. S. (2023). Pengaruh Parenting Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP Inklusif. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(2), 172-190.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1997). Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications. *Developmental review*, 18, 47-85.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting Self Efficacy Among Mothers Of School Age Children: Conceptualization, Measurement, And Correlates. *Family Relation.*, 49(1), 13-24.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Edusertris: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61-71.
- Duli, N. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Dvelopment (6th Ed)*. New York: Harper & Row Publishers.
- Epstein, J. L., Sanders, M.G., & Voorhis F.L. (2002) *School, Family, And Community Partnerships: Your Handbook For Action (2nd Edition)*. Corwin, Thousand Oaks, CA.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu
- Hastuti, I. D., & Alfiasari, S. P. (2020). *Kompilasi Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan dan Kualitas anak*. PT Penerbit IPB Press.
- Hoover-Dempsey, K., & Sandler, H. M. (1995). Parental involvement in children's education: Why does it make a difference? *Teachers College Record*, 97(2), 310–331.
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential Roles of Parental Self-Efficacy in Parent and Child Adjustment: A Review. *Clinical Psychology Review*, 341-363.
- Kahar, Z. (2021). *Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Parenting Stress Pada Ibu yang Bekerja. Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Jakarta. Universitas Pancasila.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Mardhotillah, A. & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Empati*, 7(1), 227-237.
- Martin, C. A., & Colbert, K. K. (1997). *Parenting: A life span perspective*. Mcgraw-Hill Book Company.
- Maylinda, V., & Sunarti, V. (2022). Relationship Between Parent's Attention to Children's Education with Children's Motivation to Learn at Home at Teratai Indah, Kelurahan Padang Sarai, Koto Tengah, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 366-372.
- Najmi. (2012). *Perbedaan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Tunggal Bekerja Dan Ibu Menikah Bekerja Dengan Anak Usia Kanak-Kanak Madya. Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Depok. Universitas Indonesia.
- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-8.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>.
- Rachmawati, A. N. N., & Hastuti, D. (2017). Parental Self-Efficacy dan Praktik Pengasuhan Menentukan Perilaku Agresif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(3), 227-237.

- Rahayu, S. (2022). *Parental Involvement Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Merdeka Belajar Di Min 22 Jakarta. Tesis. (tidak dipublikasikan)*. Purwokerto. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Retnaningtya, M. S. (2015). Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol, 4, No.1: 9-17.
- Rihatno, T., & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orang tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117-128.
- Sanders, M. R. (2012). Development, evaluation, and multinational dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program. *Annual review of clinical psychology*, 8(1), 345-379.
- Santika, D. D. (2020). Hubungan Antara Parenting Self Efficacy Dengan Parental Involvement Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Al-Baitul Amien Jember. *Rama Repository*. <https://rama.kemdikbud.go.id/document/detail/oai:repository.unmuhjember.ac.id:4632-81>
- Sumiyati, S. (2016). Keluarga Sebagai Sekolah Pertama Anak. In *Annual Conference On Islamic Childhood Education (ACIECE)*. (Vol. 1, pp.31-40).
- Syamsudduha., & Ginanto, D. (2017). Parental involvement in indonesia: a study on two public schools in makassar. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 66: 407-411. doi: <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.72>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194.